

**PENGARUH PEMBERIAN STARBIO TERHADAP EFISIENSI
RANSUM DAN TINGKAT KEUNTUNGAN SAPI BALI PADA PUSAT
PENGEMBANGAN SAPI POTONG KUD SUMBER REZEKI
KEC. VI LINGKUNG KAB. PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

Oleh :

INDRA ANANDA
02 161 061

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Peternakan Universitas Andalas*



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2007**

**PENGARUH PEMBERIAN STARBIO TERHADAP EFISIENSI RANSUM
DAN TINGKAT KEUNTUNGAN SAPI BALI PADA PUSAT
PENGEMBANGAN SAPI POTONG KUD SUMBER REZEKI
KECAMATAN VI LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

INDRA ANANDA, dibawah bimbingan
Dr. Ir. Khasrad, M.Si dan Ir Ismet Iskandar, MS
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian Starbio dalam ransum terhadap efisiensi ransum sapi Bali dan tingkat keuntungannya, dilaksanakan di Kec. VI Lingsung Kab. Padang Pariaman, menggunakan 16 ekor sapi Bali jantan.

Penelitian ini menggunakan metoda eksperimen, Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan. Ransum perlakuan dibedakan atas penambahan dosis Starbio dalam ransum sapi Bali yaitu : Perlakuan A (kontrol, 0 gram Starbio), perlakuan B (5 gram Starbio), perlakuan C (10 gram Starbio) dan perlakuan D (15 gram Starbio). Peubah yang diamati adalah konsumsi ransum (kg/ekor/hari), pertambahan bobot badan (kg/ekor/hari), efisiensi ransum (%) dan tingkat keuntungan dari pemberian Starbio. Data yang diperoleh diolah menggunakan analisis ragam menurut Steel and Torrie (1980) dan uji lanjut polinomial orthogonal serta uji lanjut DMRT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian perlakuan mempunyai pengaruh tidak nyata ($P>0.05$) terhadap konsumsi ransum, berbeda sangat nyata ($P<0.01$) terhadap pertambahan bobot badan dan efisiensi ransum. Perlakuan D (15 gram Starbio) memberikan pengaruh yang lebih baik, sehingga didapatkan hasil dengan konsumsi BK ransum 3.183 kg/ekor/hari dapat meningkatkan pertambahan bobot badan 0.33 kg/ekor/hari dan efisiensi ransum 10.35 % ,sehingga didapat tingkat keuntungannya sebanyak 7.14 %.

Kata kunci : Sapi Bali, Starbio, efisiensi ransum dan tingkat keuntungan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi semakin meningkat terhadap protein hewani seiring dengan meningkatnya populasi penduduk, protein hewani didapatkan dari daging, susu, dan telur, dimana daging yang dihasilkan salah satunya dari daging sapi yang banyak digemari oleh masyarakat bila dibandingkan dengan ternak lain

Pemenuhan kebutuhan daging dilakukan dengan cara pemanfaatan potensi ternak lokal, hal ini selain ketersediaannya yang banyak juga dengan pertimbangan kelaziman masyarakat. Salah satu bangsa sapi yang banyak dipelihara oleh masyarakat adalah Sapi Bali. Sapi Bali memiliki kemampuan yang tinggi untuk mempertahankan kondisi tubuh pada pemberian pakan berkualitas rendah mampu mencerna serat kasar dan memanfaatkan protein pakan lebih baik dibandingkan bangsa lain (Bandini, 1999). Untuk meningkatkan produktivitas sapi yang ditujukan untuk penggemukan dapat dicapai dengan pemberian pakan yang cukup, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Untuk membantu mikroba dalam menghasilkan enzim yang membantu menguraikan serat kasar, maka dikembangkanlah makanan tambahan dalam bentuk Probiotik, dimana didalamnya terkandung mikroba yang dapat membantu dalam proses pencernaan. Diharapkan dengan menggunakan merek dagang StarBio, proses penggemukan dapat berlangsung dengan cepat, murah dan mudah diterapkan.

Probiotik kaya akan mikroba hidup yang akan membantu proses pencernaan makanan serta berperan dalam keseimbangan mikroba didalam rumen sehingga proses pencernaan berlangsung sangat efektif. Pemberian probiotik dalam ransum ternak dapat meningkatkan kecernaan zat-zat makan sehingga meningkatkan konsumsi ransum, laju pertumbuhan dan memperbaiki konversi ransum. Peningkatan kualitas protein bahan makanan yang dikonsumsi mempengaruhi kuantitas protein yang dikonsumsi dan akhirnya secara tidak langsung efisiensi penggunaan ransum juga akan meningkat.

Dengan pemakaian starbio dalam ransum dapat meningkatkan keuntungan yang optimal dari penjualan sapi dibanding tanpa pemberian Starbio, karena didalam Starbio terdapat mikroba yang dapat menguraikan zat makanan menjadi protein yang bermanfaat bagi penambahan bobot badan sapi sehingga sapi bisa mencapai penambahan bobot badan yang optimal pula.

Salah satu probiotik StarBio yang beredar sekarang, merupakan hasil dari LHM Research Station Sub Indonesia. Maka, berdasarkan hal itu semua dilakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Pemberian StarBio Terhadap Efisiensi Ransum dan Tingkat Keuntungan Sapi Bali Pada Pusat Pengembangan Sapi Potong KUD Sumber Rezeki Kecamatan VI Lingsung Kabupaten Padang Pariaman** “.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian StarBio terhadap efisiensi ransum dan tingkat keuntungannya serta pemakaian dosis StarBio yang tepat dari perlakuan penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penambahan Starbio sampai dosis 15 gram dalam ransum sapi Bali jantan dapat meningkatkan bobot badan dan efisiensi ransum dengan tingkat konsumsi yang sama.
2. Konsumsi BK ransum 3.183 kg/ekor/hari pertambahan bobot badan mencapai 0.33 kg/ekor/hari dengan efisiensi ransum 10.35 %.
3. Tingkat keuntungan yang tertinggi pada perlakuan D (15 gam) yakni 7.14 %.

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan penambahan dosis starbio diatas 15 gram dalam ransum sapi Bali untuk dapat mengetahui tingkat efisiensi yang maksimal terhadap ransum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1982. ULM Usaha Tani. Universitas Padjajaran, Bandung
- Aksi Agraris Kanisius.1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta.
- Anggorodi, R. 1994. Ilmu Makanan Ternak Umum. Cetakan Ke-3. PT. Gramedia.
- Arief. 2003. Pemberian probiotik *saccharomyces cerevisiae* dalam ransum untuk meningkatkan produksi dan kualitas air susu. *Jurnal Peternakan Dan Lingkungan* Vol. 09 No. 2 (Juli 2003). Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arsyad. 1991. Ekonomi Manajerial. BPFE, Jakarta
- Bandini, Y. 1999. Sapi Bali. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Blakely, J. D. dan Bade, H. 1991. Ilmu Peternakan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Darmono. 1993. Tatalaksana Usaha Sapi Kereman. Kanisius, Yogyakarta.
- Devendra, C., and M. Burns. 1994. Produksi Kambing Didaerah Tropis. Penerbit ITB, Bandung.
- Devies, H. L. 1982. Nutrition and Growth Manual. Publishing by The Australian University International Development Program, Meulborne.
- Enseminger, M. E. 1975. Animal Science. The Interstate Printers And Publishing, Inc. Denville. Illionis.
- Hendratno, C. 1987. Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Molases Blok. Lokakarya Pelaksanaan Uji Coba Molases Blok Di Ciawi, Bogor.
- Huitema. 1985. Peternakan di Daerah Tropis Arti Ekonomi dan Kemampuannya. Yayasan Obor Indonesia dan PT. Gramedia, Jakarta.
- Kadarsan, H. W. 1992. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. PT. Gramedia. Jakarta.
- Kay, R. D. 1981. Farm Management Planing Control And Implementation. Mc. Grow International Book Company, Ancland.
- Maynard, L. A., J. K. Loosly. 1979. Animal Nutrition SCI. Sieth Ed. Mc. Grawhill Publishing Ltd, New Delhi.